

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam melakukan suatu penelitian, peranan metode sangat penting karena data yang diperoleh akan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu, haruslah dikumpulkan data yang selengkap mungkin, agar dalam penulisan suatu karya ilmiah tidak terbentur adanya kekurangan mengenai data yang diperlukan. Demikian pula dalam menganalisa data harus menggunakan metode-metode tertentu yang sudah lazim digunakan dalam berbagai tulisan ilmiah.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional disini dimaksudkan untuk menjelaskan indikator dari variabel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu, kemudian menarik kesimpulan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu (Bungin, 2001:48). Pengertian variabel adalah sebuah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional yang acuannya lebih nyata dan secara relatif akan lebih mudah didefenisikan dan diobservasi serta dengan mudah untuk diklarifikasi (Bungin,2001:77).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode ini akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2003:29). Serta riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2007).

Penelitian ini dipusatkan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa UPN “Veteran” Jawa timur terhadap adanya literasi digital. Untuk lebih mudah pengukurannya, maka dapat dioprasionalkan sebagai berikut :

3.1.1. Pemahaman mahasiswa UPN “Veteran” Jawa timur terhadap adanya Literasi Media Digital.

Pemahaman mahasiswa UPN “Veteran” Jawa timur setelah menerima adanya literasi digital merupakan bentuk kecenderungan berpikir, merasa dan bertindak menghadapi objek, situasi berupa penerimaan baik dampak positif ataupun negatif dari adanya literasi media digital tersebut.

Dalam mengukur Pemahaman Literasi media Digital indikatornya adalah :

1. Kemampuan Teknis

Kemampuan internet *advanced use* merupakan kemampuan menggunakan internet untuk kepentingan yang lebih luas dengan kegiatan yang lebih canggih. Individu memiliki seperangkat kemampuan yang memungkinkan penggunaan dasar dari media digital. Kapasitas pengguna untuk menganalisa

secara kritis informasi yang diterima terbatas. Kemampuan komunikasi melalui media digital juga terbatas.

2. Kemampuan Kritis

Komponen kedua adalah Komponen untuk mengukur tingkat literasi media adalah pemahaman kritis. Individu fasih dalam penggunaan media digital, mengetahui dan mampu melaksanakan fungsi tertentu, operasi yang lebih kompleks. Dalam hal ini juga mengupayakan kampus sebagai lingkungan akademik yang literat. Kampus membuat perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di kampus termasuk membentuk tim literasi kampus yang bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program.

3. kemampuan berkomunikasi serta berpartisipasi

Komponen ketiga adalah kemampuan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam masyarakat melalui pembelajaran berbasis literasi. Pembelajaran berbasis literasi mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang didorong untuk mencari informasi melalui berbagai referensi, baik berupa materi cetak maupun digital.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data untuk mencari fakta yang akurat serta interpretasi yang tepat dan sistematis (sulistyobasuki,2006). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei. Metode ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau uraian kuantitatif maupun numerik mengenai tingkah laku, karakteristik, sikap atau opini dari sebuah populasi melalui proses

pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada sampel atau responden dari populasi tersebut (effendi,1989).

Dari hasil pengumpulan data tersebut memungkinkan peneliti untuk mengeneralisasikan atau membuat kesimpulan temuan-temuan dari tanggapan suatu sampel terhadap karakteristik, sikap atau perilaku dari populasi yang kemudian hasil yang didapatkan akan dibandingkan dengan parameter (standar atau pedoman) yang ada untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi digital mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Peneliti mengamati objek penelitian untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan penelitiannya. Data penelitian dikumpulkan dari sampel atau suatu populasi yang mewakili seluruh populasi tersebut.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran secara kuisisioner, kuisisioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Kuisisioner berikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel atau hubungan yang ada di antara variabel, atau juga pengalaman serta opini dari responden (Prasetyo, Jannah, 2006:35). Selain itu akan dilakukan juga observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan mahasiswa dalam memainkan media digital, melainkan hanya melihat dan mendengarkan proses ataupun cara mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dalam menggunakan media digital.

3.1.2. Metode Pengukuran

Penelitian ini menggunakan pengukuran *instrument* penelitian skala Likert, dan pengukuran data dengan skala data interval. Data interval menurut Bungin (2005: 72), diartikan sebagai data yang memiliki ruas atau interval, atau sebuah kedekatan jarak dan sama. Jarak di sini didasarkan pada sebuah pedoman tertentu, yang bisa didapat melalui sebuah perhitungan seperti nilai rata-rata (mean) yang telah disepakati. Sementara skala Likert oleh Siregar (2013: 23), diartikan sebagai skala pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi dari seseorang terhadap suatu objek atau fenomena.

Tabel 3.1.

Komponen-komponen Literasi Media

<i>Individual Competences</i>		
<i>Personal Competences</i>		<i>Social Competences</i>
<i>Use</i>	<i>Critical Understanding</i>	<i>Communicative</i>
<i>Balanced & active use of media</i>	<i>Knowledge about media and media regulation</i>	<i>Participation</i>

Berikut gambaran mengenai klafifikasi pertanyaan yang diukur menggunakan skala likert :

Kemampuan teknis (*use*) diukur menggunakan tiga dimensi, yakni (1) kemampuan menggunakan perangkat teknologi untuk mengakses internet, (2) kemampuan menggunakan internet secara aktif dan seimbang, serta (3) kemampuan menggunakan internet secara *advanced*.

Contoh Pernyataan:	Tandai (√) Jawaban:
Mampu mengoperasikan <i>personal computer</i> (PC)	Tidak mahir
	Kurang mahir
	CukupMahir
	Mahir
	Sangat mahir

Pemahaman kritis (*Critical Understanding*) diukur dengan tiga dimensi, yakni (1) kemampuan memahami konten dan fungsi internet, (2) memiliki pengetahuan tentang etika yang berlaku di internet (3) perilaku pengguna.

Contoh Pernyataan	Tandai (√) jawaban
Menganalisis nama domain situs web yang digunakan apakah (.edu)- <i>education sites</i> , (.gov)- <i>government sites</i> , (.org)- <i>organization sites</i> , (.com)- <i>commercial sites</i> , (.net)- <i>network infrastructures</i>	Selalu
	Sering
	Kadang-kadang
	Jarang
	Tidak pernah

Kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi (*Communicative*) diukur dengan empat dimensi, yakni: (1) kemampuan membangun relasi sosial menerapkan netiket, (2) kemampuan menggunakan metode kolaboratif, (3) kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui internet, dan (4) kemampuan memproduksi dan mengkreasi konten.

Contoh Pernyataan	Tandai (√) jawaban
Menggunakan internet untuk mengunggah (<i>upload</i>) gambar atau foto dalam Forum <i>online</i>	Selalu
	Sering
	Kadang-kadang
	Jarang
	Tidak pernah

Dalam skala Likert, jawaban tidak hanya tergantung pada jawaban setuju atau penting, tetapi bisa dalam bentuk apapun sepanjang untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atas suatu objek. Dalam memberikan penilaian jawaban responden, peneliti menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-5. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

NO.	PERNYATAAN	SKOR
1.	Tidak mahir	1
2.	Kurang mahir	2
3.	Cukup mahir	3
4.	Mahir	4
5.	Sangat mahir	5
6.	Tidak pernah	1
7.	Jarang	2
8.	Kadang-kadang	3

9.	Sering	4
10.	Selalu	5

Maka, selanjutnya batasan-batasan dalam menentukan lebar interval dari pernyataan diatas yang akan dijawab yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Range (R)} = \frac{\text{Skor Jawaban Tertinggi} - \text{Skor Jawaban Terendah}}{\text{Jenjang yang diinginkan}}$$

Jenjang yang diinginkan

Keterangan:

Range : Batasan dari setiap tingkatan

Skor Tertinggi : Perkalian antara skor tertinggi dengan jumlah item pertanyaan

Skor Terendah : Perkalian antara skor terendah dengan jumlah item

Jenjang : 3 (*Basic, Medium, dan Advanced*) pertanyaan.

Maka hasil dari penelitian ini adalah,

$$\text{Range (R)} = \frac{\text{Skor Jawaban Tertinggi} - \text{Skor Jawaban Terendah}}{\text{Jenjang yang diinginkan}}$$

Jenjang yang diinginkan

$$\begin{aligned} R &= \frac{(30 \times 5) - (30 \times 1)}{3} \\ &= \frac{150 - 30}{3} = \frac{120}{3} = 40 \end{aligned}$$

Tidak Mahir skor = 1 = 30 x 1 = 30

Kurang mahir	skor = 2	= 30 x 2 = 60
Cukup mahir	skor = 3	= 30 x 3 = 90
Mahir	skor = 4	= 30 x 4 = 120
Sangat mahir	skor = 5	= 30 x 5 = 150

Jadi penentu kategori adalah :

1. *Basic* = 30 - 69
2. *Medium* = 70 - 109
3. *Advanced* = 110 - 150

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:89). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2013:173).

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur merupakan merupakan Universitas di Surabaya yang telah tercatat sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sejak 6 Oktober 2014, disebutkan jumlah mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur berdasarkan data pelaporan tahun 2018/2019 sebesar 7.184 mahasiswa, terdiri dari jenjang S1 dengan terdiri atas 7 fakultas dan 24 jurusan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jenjang S1 di UPN

“Veteran” Jawa Timur (jumlah mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dari <http://forlap.ristekdikti.go.id/perguruan tinggi/detail>).

Peneliti mengambil populasi dari beberapa mahasiswa aktif di UPN “Veteran” Jawa Timur. Populasi ini didasarkan pada pertimbangan, yakni dipilihnya mahasiswa aktif karena pada usia ini seseorang telah memiliki kemampuan intelektual maupun keterampilan dalam menganalisis sebuah pengetahuan yang ditunjang dengan sikap pandangan yang lebih realistis terhadap lingkungan sosialnya sehingga dapat mengikuti perubahan zaman (Dariyo,2004:66).

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur

No.	Fakultas	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Total Mahasiswa
1.	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)	Ilmu Komunikasi	577	7184 Mahasiswa
		Hubungan Internasional	179	
		Ilmu Administrasi Negara	406	
		Ilmu Administrasi Bisnis	406	

2.	Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi	948
		Manajemen	773
		Ekonomi Pembangunan	506
3.	Fakultas Ilmu Komputer	Teknik Informatika	461
		Sistem Informasi	192
4.	Fakultas Teknik Industri	Teknik Industri	177
		Teknik Kimia	414
		Teknik Pangan	160
		Teknik Lingkungan	147
5.	Fakultas Ilmu Hukum	Hukum	546
6.	Fakultas Pertanian	Agroteknologi	464
		Agribisnis	391
7.	Fakultas Arsitek dan Desain	Arsitektur	197
		Desain Komunikasi Visual	73
		Teknik Sipil	169

3.2.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang telah disebutkan di atas. Sampel menurut Kriyantono (2006: 151) adalah sebagian dari

keseluruhan dari objek atau fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, sampel sebagai pengambilan responden yang mewakili populasi, yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, responden yang menjadi populasi adalah mahasiswa aktif di UPN “Veteran” Jawa Timur jenjang S1 sebesar 7.184 mahasiswa. Sementara dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan ukuran sampel dengan rumus Yamane sebagai berikut (Kriyantono, 2006: 162):

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Jumlah sampel

d = Presisi (Derajat ketelitian 0,1)

Menggunakan rumus diatas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{7184}{7184 (0,1^2) + 1} \\ &= \frac{7184}{72.84} \end{aligned}$$

$$= 98.627127952 = \text{dibulatkan menjadi } 99$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan sampel sebanyak 99 responden(pemilihan jumlah responden dibulatkan menjadi 100 karena untuk

memudahkan dalam proses penelitian di lapangan dan keterbatasan waktu peneliti), yang nantinya akan digunakan dalam pengolahan data. Sementara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan strata yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2012: 122).

Perhitungan pengambilan sampel dari masing-masing jumlah populasi perguruan tinggi di atas akan ditarik berdasarkan probabilitas masing-masing ukuran populasi melalui rumus di bawah ini (Sugiyono, 2006: 102):

$$N = \frac{\text{Ukuran Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah}$$

Sehingga ditetapkan jumlah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Tabel Jumlah Sampel

No.	Jurusan	Ukuran Populasi	Perhitungan Populasi	Sampel
1	Ilmu Komunikasi	577	$\frac{577}{7184} \times 100 = 8,0$	8
2	Hubungan	179	$\frac{179}{7184} \times 100 = 2,4$	2

	Internasional		7184	
3	Ilmu Administrasi Negara	406	$\frac{406}{7184} \times 100 = 5,6$ 7184	6
4	Ilmu Administrasi Bisnis	404	$\frac{404}{7184} \times 100 = 5,6$ 7184	6
5	Akuntansi	948	$\frac{948}{7184} \times 100 = 13,1$ 7184	13
6	Manajemen	773	$\frac{773}{7184} \times 100 = 10,7$ 7184	11
7	Ekonomi Pembangunan	506	$\frac{506}{7184} \times 100 = 7,0$ 7184	7
8	Teknik Informatika	461	$\frac{461}{7184} \times 100 = 6,4$ 7184	6
9	Sistem Informasi	192	$\frac{192}{7184} \times 100 = 2,6$ 7184	3
10	Teknik Industri	177	$\frac{177}{7184} \times 100 = 2,4$ 7184	2
11	Teknik Kimia	414	$\frac{414}{7184} \times 100 = 5,7$ 7184	6
12	Teknik Pangan	160	$\frac{160}{7184} \times 100 = 2,2$ 7184	2
13	Teknik Lingkungan	147	$\frac{147}{7184} \times 100 = 2,0$ 7184	2

14	Teknik Sipil	169	$\frac{169}{7184} \times 100 = 2,3$	2
15	Agroteknologi	464	$\frac{464}{7184} \times 100 = 6,4$	6
16	Agribisnis	391	$\frac{391}{7184} \times 100 = 6,1$	6
17	Ilmu Hukum	546	$\frac{546}{7184} \times 100 = 7,6$	8
18	Arsitektur	197	$\frac{197}{7184} \times 100 = 2,7$	3
19	Desain Komunikasi Visual	73	$\frac{73}{7184} \times 100 = 1,0$	1
				100

Mengingat jumlah respondennya yang banyak dan tersebar luas di beberapa fakultas, maka populasi dan sampel akan dikelompokkan dalam beberapa kategori berdasarkan jurusan.

Adapun kriteria atau ciri-ciri yang dipakai peneliti yang akan dijadikan sampel yaitu :

1. Mahasiswa aktif jenjang S1 UPN “Veteran” Jawa timur
2. Memiliki smartphone dan laptop maupun *personal computer*
3. Pengguna Internet Aktif

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung berdasarkan data primer dan data sekunder. Yang dimaksudkan data primer dan sekunder menurut Siregar (2013: 16), sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama atau tempat objek penelitian. Sementara sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh sendiri oleh peneliti, melainkan dari sumber kedua, yang biasanya diterbitkan oleh suatu organisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yang dapat diperoleh, antara lain :

1. Data Primer

Dilakukan dengan teknik *survey*, yaitu melakukan pengumpulan data dari responden dengan menyebarkan kuisioner. Data tersebut berupa jawaban yang diambil dari daftar pernyataan tertulis/ kuisioner. Dalam penyebaran kuisioner responden didampingi oleh peneliti, hal ini dilakukan apabila dalam kuisioner yang diajukan terdapat pernyataan yang kurang dipahami oleh responden dapat dijelaskan oleh peneliti. Agar menghindari kemungkinan salah dalam memahami pernyataan yang diajukan, sehingga jawaban adalah valid.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan,2003:29). Data sekunder yang dibutuhkan peneliti berupa data akurat

mengenai jumlah mahasiswa aktif di UPN “Veteran” Jaawa Timur yang sudah ditentukan peneliti. Peneliti juga mencari beberapa sumber melalui informasi terkait data penelitian yang tersebar dalam internet, jurnal, buku, dokumen, foto, catatan harian, atau video.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi data yang selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi. Berdasarkan tabel frekuensi tersebut, data kemudian dianalisis secara deskriptif, sehingga didapatkan suatu hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan analisis. Menurut Gay dan Diehl (1992) penelitian deskriptif dengan jumlah sampel minimum adalah 10% dari populasi. Menurut Frankel dan Wallen (1993) pada kajian penelitian evaluasi pendidikan menyarankan penelitian deskriptif dengan jumlah sampel minimum adalah 100 sampel.

Data yang dapat dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan

rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase Responden

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah Responden

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh presentasi yang digunakan peneliti dengan kategori tertentu. Hasil perhitungan selanjutnya akan disajikan dalam tabel agar mudah dibaca dan diinterpretasikan, maka proses ini disebut tabulasi.